

Analisis Keuntungan Usaha Bandrek Jahe Pinang Muda Pada KWT Melati Desa Sukakarya Kecamatan STL Ulu Terawas

Analysis of the Benefits of Young Pinang Ginger Bandrek Business in KWT Melati Sukakarya Village, STL Ulu Terawas District

Levi Olivia ^{1*}, May Shiska Puspitasari ², Dan Firdinan Wahyudi ³

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas

²Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas

³Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas

*E-mail : may270584@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghitung keuntungan usaha bandrek jahe pinang muda KWT Melati. Penelitian dilaksanakan di Desa Sukakarya Kecamatan STL ULU Terawas Kabupaten Musi Rawas. Penelitian ini menggunakan metode study kasus (cases study) pengambilan sampel ini di lakukan secara (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa usaha bandrek jahe pinang muda hanya ada di wilayah tersebut. Responden penelitian ini ialah pemilik UMKM KWT Melati. Dari hasil pembahasan diperoleh Biaya produksi usaha UMKM KWT Melati Rp62.344.807,00 pertahun terdiri dari biaya tetap Rp2.821.667,00 per tahun biaya variabel Rp45.123.140,00 per tahun dan biaya tenaga kerja Rp14.400.000,00 pertahun, sedangkan penerimaan ialah Rp93.000.000,00 pertahun maka diperoleh keuntungan usaha bandrek jahe pinang muda KWT Melati sebesar Rp30.605.193,00 pertahun.

Kata kunci : bandrek, keuntungan, penerimaan

ABSTRACT

This study aimed to calculate the profits of the young areca ginger bandrek KWT Melati. This research was carried out in Sukakarya Village, STL ULU Terawas District, Musi Rawas Regency. This research used case study method (case study) sampling is done by (purposive sampling) namely sampling in a way where the sample is determined with the consideration that the small and medium enterprises only exists in the area. the respondents of this study the owner of the small and medium enterprises KWT Melati From the results of the discussion, it the following conclusion can be drawn the production cost of the KWT Melati small and medium enrerprises were Rp62.344.807,00 per year consiting of fixed costs of Rp2.821.667,00 per year variable cost of Rp45.123.140,00 per year and labor costs of Rp14.400.000,00 per year. while the revenue was Rp93.000.000,00 per year. So the profit of the young areca ginger bandrek business Rp30.605.193,00 per year.

Keywords: bandrek, profit, revenue

Disubmit : 10 Maret 2024; **Diterima:** 11 April 2024; **Disetujui :** 23 Juni 2024

PENDAHULUAN

Agroindustri menjadi industri yang sangat cocok untuk dikembangkan di Indonesia karena agroindustri dibutuhkan dalam pengolahan hasil pertanian yang cukup berlimpah. Dengan tingginya hasil



Lisensi

Ciptaan disebarluaskan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional.

pertanian di Indonesia dibuktikan dengan meningkatnya nilai ekspor jahe Indonesia, tentu hal ini dapat menjadi faktor pendukung bagi Indonesia dalam meningkatkan sektor pertanian. Pertumbuhan agroindustri seharusnya menjadi fokus pemerintah dan masyarakat dalam peningkatan keadaan ekonomi masyarakatnya. Dalam kerangka pembangunan pertanian, agroindustri merupakan penggerak utama perkembangan sektor pertanian, terlebih dalam masa yang akan datang posisi sektor pertanian merupakan sektor andalan dalam pembangunan nasional sehingga peranan agroindustri akan semakin besar, sehingga upaya untuk mewujudkan sektor pertanian yang tangguh, maju dan efisien sehingga mampu menjadi leading sektor dalam pembangunan nasional, harus ditunjang melalui pengembangan agroindustri secara konsisten dan kontinyu (Suprpto, 2012).

UMKM atau usaha mikro kecil menengah memberikan kontribusi yang besar pada perkembangan perekonomian disuatu daerah, jumlah dan penyebarannya mampu menyerap tenaga kerja karena dengan adanya UMKM dapat membantu terciptanya lapangan pekerjaan, serta salah satu upaya untuk mengurangi pengangguran, UMKM Peran usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia paling tidak dapat dilihat dari: (1) kedudukannya sebagai pemain utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, (2) penyedia lapangan kerja yang terbesar, (3) pemain penting dalam pengembangan kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, (4) pencipta pasar baru dan sumber inovasi, serta (5) sumbangannya dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (KEMENKUKM, 2005). Salah satu strategi pengembangan perekonomian ialah dengan banyaknya pelaku usaha (UMKM) yang memafaatkan bahan baku yang ada disekitarnya untuk dijadikan produk jadi maupun setengah jadi, salah satunya dengan memanfaatkan jahe merah yang merupakan tanaman rimpang rimpangan, Jahe merah (*Zingiber officinale* Roscoe) ialah tumbuhan suku Zingiberaceae yang sudah digunakan sebagai obat secara turun-temurun sejak dulu karena mempunyai komponen volatile (minyak atsiri) dan nonvolatile (oleoresin) paling tinggi jika dibandingkan dengan jenis jahe yang lain.

Tanaman herbal merupakan tumbuhan atau tanaman yang mempunyai kegunaan atau khasiat dalam pengobatan kesehatan. Salah satu obat herbal adalah tanaman rempah - rempah. Tanaman herbal biasa digunakan sebagai bahan penyedap masakan. Tetapi dapat juga digunakan untuk pengobatan dan pencegahan penyakit (Yuliarti, 2010). Jahe memiliki rasa pedas yang dihasilkan jahe sangat khas dan kemampuannya untuk memberikan kehangatan bagi tubuh mampu menjadikan jahe sebagai salah satu komoditas yang nge-hits sepanjang masa. Tanaman rempah ini sudah digunakan sejak lama sebagai bumbu masakan, obat-obatan dan minuman sehat (Edy, Safrin et al, 2020). Jahe sebagai bahan obat tradisional, dapat digunakan secara tunggal ataupun dipadukan dengan bahan obat herbal lainnya yang mempunyai fungsi saling menguatkan dan melengkapi seperti yang dilakukan oleh kelompok Wanita, (KWT) melati mempunyai inovasi baru yang unik dan menarik yaitu dengan mengolah olahan bandrek minuman teradisional yang mencampurkan antara jahe dan pinang muda. Buah ini banyak mengandung manfaat untuk kesehatan tubuh salah satunya adalah meningkatkan nafsu makan.

Usaha Bandrek Jahe Pinang Muda ini mulai didirikan pada tahun 2017 dengan menggunakan tenaga kerja wanita sebanyak 7 orang Usaha ini telah memanfaatkan rimpang jahe merah untuk di olah menjadi minuman bandrek jahe pinang muda. Setelah itu jumlah produksi bandrek jahe pinang muda selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Maka hal tersebut menunjukkan konsumsi dan kebutuhan yang sangat besar akan permintaan bandrek jahe pinang muda UMKM melati mengelola usaha minuman bandrek jahe pinang muda, yang banyak diminati oleh masyarakat luas. oleh karena itu penting nya pengembangan pemasaran yang luas, sehingga usaha lebih dikenali banyak orang. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Keuntungan Usaha Bandrek Jahe Pinang Muda Pada KWT Melati Desa Sukakarya Kecamatan STL ULU Terawas Kabupaten Musi Rawas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada usaha bandrek jahe di Desa Sukakarya Kecamatan STL Ulu Terawas. Pelaksanaan penelitian pada bulan Maret 2023. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (cases study). Dengan penentuan lokasi secara sengaja (*Purposive*). Hal ini dilakukan atas pertimbangan bahwa usaha bandrek jahe yang ada di Desa Sukakarya Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas merupakan satu-satunya usaha yang ada di Desa Sukakarya.

Teknik pengumpulan Data diperoleh dari wawancara dengan responden menggunakan daftar pertanyaan kuisioner yang telah disiapkan dan data sekunder.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data menggunakan rumus-rumus berikut:

Menghitung Biaya

Biaya Untuk menghitung biaya digunakan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana:

TC = Biaya total usahatani dalam periode usahatani TVC = biaya tetap

TFC = biaya variable

Menghitung Penerimaan:

untuk menghitung penerimaan:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR (Total Revenue) : Total Penerimaan (Rp)

P (Price) : Harga (Rp)

Q (Quantity) : Jumlah Produksi (Rp)

Menghitung Keuntungan

untuk menghitung keuntungan

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

π = keuntungan atau laba TR = Penerimaan Total

TC = Biaya yang di keluarkan

Menghitung Rasio

Soekaertawati (2006), merumuskan R/C Rasio adalah sebagai berikut:

$$R / C \text{ Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (TR)}}{\text{Total Biaya (TC)}}$$

Dimana:

R/C Ratio > 1 = menguntungkan R/C Ratio < 1 = merugi

R/C Ratio = 1 = impas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Responden

Usaha pengolahan yang menjadi responden penelitian yaitu usaha bandrek jahe pinang muda Pemilik usaha ini bernama ibu Suhartini, berumur 50 tahun, dengan pendidikan terakhir Sekolah Dasar (SD). Usaha ini mulai produksi pada 27 Oktober 2017, usaha pengolahan bandrek jahe pinang muda ini terletak di Desa Sukakarya Kecamatan Suku Tengah Lakitan Ulu Terawas.

Biaya Produksi

Pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi terdapat dua jenis biaya yaitu biaya tetap dan biaya saprodi biaya saprodi ialah biaya sarana produksi yang terdiri dari biaya, variabel dan biaya tenaga kerja.

Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak dipengaruhi oleh tingkat aktivitas dalam kisaran waktu tertentu. Walaupun tingkat aktifitas meningkat atau menurun, jumlah biaya tetap tidak berubah. Meskipun demikian, biaya tetap per unit akan berubah seiring dengan perubahan tingkat aktivitas. Apabila tingkat aktivitas meningkat, biaya tetap per unit akan meningkat. Untuk mengetahui penerimaan adalah produksi dikali dengan harga yang berlaku, secara sistematis dapat ditulis sebagai berikut (Syarifuddin, 2012): biaya tetap biaya yang tidak habis dalam satu kali pakai biaya tetap dikeluarkan untuk usaha bandrek jahe pinang muda KWT Melati, adalah biaya penyusutan. adapun biaya tetap UMKM bandrek jahe pinang muda KWT Melati meliputi. pisau, baskom besar, baskom kecil, kain saring, spatula, waja, kompor, mesin pengiling mesin peres, mesin packing dan mesin penepung biaya penyusutan alat di hitung dengan masa pakai alat tersebut. peralatan yang digunakan UMKM bandrek jahe pinang muda, memiliki rekaputilasi yang berbeda beda yaitu sebesar Rp2.821.667,00 per tahun.

Biaya variabel biaya yang habis di gunakan dalam satu produksi, biaya variabel di dikeluarkan oleh umkm bandrek jahe pinang muda kwt melati ialah berupa, jahe, pinang, cengkeh, kayumanis, cabejawa, serai, gula, dan packing. UMKM bandrek jahe pinang muda KWT Melati memproduksi bandrek jahe pinang muda 2 kali produksi dalam satu bulan adalah sebanyak 200 kg dengan total bahan baku sebesar Rp45.123.140,00 per tahun.

Biaya tenaga kerja meliputi gaji para karyawan yang dapat dibebankan kepada produk tertentu. Biaya tenaga kerja yang dikeluarkan dalam UMKM bandrek jahe pinang muda KWT Melati, tenaga kerja umkm melati adalah sebanyak 7 orang yang dimana tenaga kerja tersebut adalah masyarakat sekitar. Dengan sistem bekerja 4 orang bekerja pada produksi pertama dan 3 orang bekerja pada produksi ke dua perbulan produksi. Biaya tenaga kerja yang di dikeluarkan adalah biaya pengupasan, pengilingan, pres, memasak, packing dikeluarkan sebanyak Rp14.400.000,00 pertahun, yang mana sistem upah adalah borongan. Komponen biaya produksi dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Biaya produksi umkm bandrek jahe pinang muda KWT melati

No	Uraian	Rata – Rata (Rp Thn)
1	Biaya Tetap	Rp.2.821.667,00
2	Biaya Variabel	Rp.45.123.140,00
3	Biaya tenaga kerja	Rp.14.400.000,00
Jumlah		Rp.62.344.807,00

Sumber : Data diolah 2023

Tabel 1 di atas dapat diketahui rata-rata biaya produksi pertahun terdiri dari biaya tetap sebesar Rp2.821.667,00 dan Saporodi yaitu variabel Rp45.123.140,00 dan biaya tenaga kerja Rp14.400.000,00 pertahun dengan jumlah rata-rata sebesar Rp62.344.807,00 pertahun.

Penerimaan

Penerimaan merupakan keseluruhan hasil penjualan yang diterima oleh pelaku usaha dari hasil produksinya selama produksi. Menurut Sukirno (2004), bahwa penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima dari penjualan produknya kepada pedagang atau langsung kepada konsumen. Penerimaan umkm bandrek jahe pinang muda kwt melati memperoleh dari hasil produksi sebanyak 62 kg dalam dua kali produksi. Hasil peneriman produksi banrek jahe pinang muda dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 2 penerimaan usaha bandrek jahe pinang muda KWT Melati

No	Uraian	Rata – Rata (Rp/Kg)
1.	Produksi	744,00
2.	Harga	125.000,00
Penerimaan		93.000.000,00

Sumber : data diolah 2023

Tabel 2 di atas dapat dilihat rata-rata penerimaan usaha bandrek jahe pinang muda kwt melati sebesar Rp93.000.000,00 per tahun yang terdiri dari produksi 744 kg dengan harga Rp125.000,00 per kg, dari jumlah tersebut di jual menggunakan kemasaaan yang mana dalam 2 kali produksi menghasilkan 400 pcs terdiri dari 80gr sebanyak 150 pcs, dengan harga jual Rp10.000,00 dan 200gr sebanyak 250 pcs dengan harga jual Rp.25.000,00.

Keuntungan Bandrek Jahe Pinang Muda KWT Melati

Keuntungan atau laba pengusaha merupakan penghasilan bersih yang diterima oleh pengusaha sesudah dikurangi dengan biaya-baya produksi atau dengan arti lain, laba pengusaha adalah selisih antara penerimaan dengan biaya selisih antara penghasilan kotor dan biaya biaya produksi yang dikeluarkan. Laba ekonomis dari barang yang dijual adalah selisih antara penerimaan yang diterima produsen dari hasil penjualan. Jika biaya lebih besar dari pada penerimaan berarti labanya negatif, dalam hal ini disebut dengan rugi begitupun sebaliknya, jika penerimaan yang diterima lebih besar dari total biaya yang dikeluarkan maka dikatakan labanya positif atau untung (Hidayat 2013). Keuntungan usaha bandrek jahe pinang muda dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3 keuntungan bandrek jahe pinang muda kwt melati

No	Urian	Rata-Rata (Thn)
1.	Penerimaan	Rp.93.000.000,00
2.	Biaya produksi	Rp.62.344.807,00
Keuntungan		Rp 30.655.193,00

Sumber : data diolah,2023

Tabel 4.3 dapat dilihat keuntungan usaha bandrek jahe pinang muda KWT Melati dalam satu tahun Keuntungan usaha bandrek jahe pinang muda kwt melati, dapat dilihat dari selisih antara, biaya peneriman

dengan biaya produksi, selama satu tahun adapun keuntungan yang di peroleh sebesar Rp.30.605.193 per satu tahun.

R/C Rasio

R/C Rasio Menurut Marissa (2010), apabila R/C Ratio bernilai lebih besar dari 1 ($R/C > 1$) maka berarti setiap penambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih besar dari pada tambahan biaya (menguntungkan). Namun bila nilai R/C Ratio lebih kecil dari 1 ($R/C < 1$) maka berarti tambahan biaya yang dikeluarkan akan menghasilkan tambahan penerimaan yang lebih kecil dari tambahan biaya (kerugian). R/C rasio usaha bandrek jahe pinang muda dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 4 R/C Rasio Bandrek Jahe Pinang Muda KWT Melati

No	Urian	Rata rata(thn)
1.	Penerimaan	Rp93.000.000,00
2.	Keuntungan	Rp30.655.193,00
	R/C Rasio	1.5

Sumber : data diolah, 2023

Tabel 4 dapat dilihat perhitungan antara penerimaan di bagi dengan keuntungan maka R/C Rasio, umkm bandrek jahe pinang muda adalah 1,5. Dengan nilai tersebut usaha bandrek jahe pinang muda KWT Melati layak di usahakan dan tetap mendapatkan keuntungan sejalan dengan hasil penelitian Irawan, F (2022) bahwa perhitungan perbandingan antara penerimaan dengan biaya total dimana jumlah penerimaan adalah sebesar Rp8.880.000,00 dibagi dengan biaya total Rp3.620.000,00 maka terdapat ratio sebesar 2,45 yang berarti usaha tersebut layak.

KESIMPULAN

Hasil perhitungan didapat bahwa penerimaan ialah Rp 93.000.000 pertahun dan keuntungan usaha sebesar Rp.30.605.193 pertahun dengan R/C Rasio 1,5 hal ini dapat disimpulkan bahwa Usaha bandrek Pinang UMKM KWT Melati tersebut layak untuk terus dikembangkan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah,. 2012. Manajemen Pemasaran. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Edy, S, Ajo, Antasalam. 2020. Pengolahan Jahe Instan Sebagai Minuman Herbal di Masa Pandemi Covid 19. Jurnal Ekonomi, Sosial dan Humaniora. Universitas Muhammadiyah Buton.

Hidayat, S. 2013. Analisis Biaya Produksi Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 1(2), 159– 168. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v1i2.263> Kadek Ni Budiartami. 2019. Analisis Pengendalian Produksi.

Irawan, Ferry, Hermanto, Bambang. 2022. Analisis Biaya Produksi dan Pendapatan Usaha Bandrek Jahe Merah di Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang

Kementerian Koperasi dan UKM. 2005. Peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah Dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. Surabaya.

Olivia dkk : Analisis Keuntungan Usaha Bandrek Jahe Pinang Muda Pada KWT Melati Desa Sukakarya Kecamatan.....

Mulyadi. 2012. Akuntansi Biaya Penentuan Harga Pokok dan pengendalian Biaya, Edisi 3, BPFE, Yogyakarta. Mulyadi. 2009. Sistem Perencanaan dan Pengendalian manajemen sistem pelipat gandaan perusahaan. Salemba Empat. Jakarta

Marissa. 2010. Analisis Pendapatan Usaha Tani (Studi Kasus PT.PG Rajawali II Unit PG Tresna Baru, Babakan, Cirebon, Jawa Barat). Fakultas Sains dan Teknologi . Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.

Soeharno 2009, .97 Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pendapatan Umkm, urnal Berkala Ilmiah Efisiensi Volume 19 No. 01 Tahun 2019 di akses tgl 18 agustus 2023.

Sukirno Sadono. 2002. Teori Mikro Ekonomi. Cetakan Keempat Belas. Rajawali Press Jakarta.

Suprpto. 2012. Karakteristik, Penerapan, dan Pengembangan Agroindustri Hasil Pertanian di Indonesia. Bogor: Pusat Penelitian Agro Ekonomi, Badan Litbang Pertanian

Yuliarti N. 2010. Sehat, Cantik, Bugar dengan Herbal dan Obat Tradisional. Penerbit Andi. Yogyakarta.